

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya diseluruh satuan pendidikan banyak mengalami masalah dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Khususnya pada pelajaran matematika. Karena kurangnya daya serap siswa terhadap konsep-konsep matematika disebabkan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran matematika tersebut. Pada pembelajaran matematika siswa sekolah dasar telah lebih dahulu mencap matematika sebagai mata pelajaran yang menyeramkan dan tidak mengasyikan.

Padahal matematika sangatlah perlu untuk dipelajari oleh seluruh siswa SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Karena matematika merupakan alat yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan secara umum.

Matematika digunakan sebagai suatu cara pendekatan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dalam memecahkan masalah yang rumit. Matematika juga merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh para pakar dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Dengan matematika, suatu masalah nyata dapat dilihat dalam suatu model yang strukturnya jelas, tepat dan bentuknya kompak (singkat dan padat).<sup>1</sup>

Dalam mengajar matematika, guru harus dapat memahami bahwa setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa sangatlah

---

<sup>1</sup>M.Rifqi Rizal, *Dasar-Dasar Matematika*, (Serang: Pusat Penelitian dan Penertiban IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015), 3.

berbeda-beda. Tidak semua siswa menyukai pelajaran matematika bahkan mungkin ada sebagian siswa yang tidak suka akan pelajaran matematika. Sehingga dalam proses penyajian pembelajaran guru hendaknya menyajikan pembelajaran dengan kreativitas tinggi agar dapat menumbuhkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Secara psikologis anak usia SD masih menyukai bermain, karenanya kita perlu menyematani belajar matematika dengan peralatan-peralatan yang konkrit. Benda-benda yang manipulatif membantu mereka mamahami konsep-konsep matematika yang abstrak.<sup>2</sup>

Perkembangan siswa SD/MI yang terkait dengan benda konkrit yang dapat mudah ditangkap adalah melalui panca indra. Karena dalam pembelajaran matematika yang dapat terlihat perlu melakukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat membantu guru untuk mempermudah siswa dalam memahami matematika tersebut.

Karena matematika itu adalah bahasan simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan keunsur yang didefinisikan, keaksioma atau pastulat dan akhirnya kedalil.<sup>3</sup>

Matematika yang termasuk dalam ilmu deduktif adalah matematika yang tidak dilakukan dengan pengamatan. Sedangkan

---

<sup>2</sup>Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, (jakarta pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 14.

<sup>3</sup>Haruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 1.

secara induktif matematika yang dilakukan secara langsung dengan fenomena atau kejadian yang nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika ditingkat Sekolah Dasar guru diharapkan bisa mempunyai penemuan baru berupa penyelesaian masalah dalam pembelajaran tersebut walaupun penemuan tersebut bersifat sederhana karena akan membuat siswa merasa senang.

Dalam setiap sekolah pembelajaran matematika selalu saja menggunakan metode yang sama tidak adanya variasi dalam proses pembelajarannya. Dimana metode yang selalu digunakan adalah ceramah dan gurulah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Beji dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu, terlihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika. Diantaranya adalah:

1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus dalam belajar. Khususnya pada pelajaran matematika
2. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional proses, hanya menjelaskan dan latihan dalam menyampaikan materi.
3. keterbatasan siswa dalam menghafal perkalian 1 sampai 10 sehingga menyulitkan siswa untuk mengerjakan soal pecahan
4. kurangnya perhatian siswa ketika guru sedang menjelaskan

5. Siswa masih terlihat malu-malu untuk bertanya
6. Kurang rasa percaya diri terhadap hasil sendiri, hal tersebut terlihat pada saat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, siswa masih ada yang menyontek.
7. Kurangnya penguasaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung
8. Hasil belajar matematika siswa materi mengenal pecahan sederhana masih dibawah nilai KKM 65 yang telah ditetapkan sekolah.<sup>4</sup>

Pada pelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana siswa masih terlihat bingung ketika mengerjakan soal pecahan terutama yang berhubungan dengan gambar. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal pecahan sederhana.

Sehingga dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana proses pembelajarannya masih belum tuntas karena nilai rata-rata siswa dari mata pelajaran matematika kurang dari 65.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di kelas III, maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah mengenai permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana di kelas III MI mathla'ul Anwar Beji melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK), agar proses pembelajaran dapat meningkat dan mempermudah peserta didik

---

<sup>4</sup> Nur Asiah, hasil wawancara dari wali kelas III MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Januari 2016

memahami pembelajaran matematika terutama materi mengenal pecahan sederhana.

Model belajar *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modelitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model pembelajaran VAK merupakan anak dari model pembelajaran quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarannya dimasa depan.<sup>5</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode VAK dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dan dapat menyenangkan. Dengan model pembelajaran tersebut guru dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa dengan terus melatih dan mengembangkannya.

Dimana proses pembelajaran VAK tersebut adalah pendekatan yang tidak selalu monoton pada peserta didik. *Visual*, dimana alam belajar siswa lebih mudah belajar dengan melihat atau mengamati. *Auditori*, siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan *kinestetik*, dimana pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.<sup>6</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VAK ini juga siswa akan dipancing sistem kerja otak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan lebih mudah siswa dalam mengingat serta memahami pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>5</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (AR-Ruzz Media, 2014), 226.

<sup>6</sup>Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (jogjakarta: AR-Ruzz Mesia, 2010), 151.

Maka dari itu dengan penuh pertimbangan setelah melakukan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa akan lebih efektif dan kondusif apabila dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mengenal pecahan sederhana tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan VAK.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: ***“Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Mengenal Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan Visual, Auditory, Kinestetik (VAK), (PTK di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Beji Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang)”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud membuat rumusan masalah dalam penelitian ini agar lebih memfokuskan peneliti dalam mengkaji masalah mengenai peningkatan hasil belajar matematika pada materi mengenal pecahan sederhana melalui pendekatan VAK. Di dalam pembatasan masalah ini, penulis membatasi dalam pembahasan penelitiannya di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Beji Tangerang pada materi mengenal pecahan sederhana. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada materi mengenal pecahan sederhana melalui pendekatan VAK di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Beji Tangerang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan pendekatan VAK?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan masalah ini adalah untuk menganalisis keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan VAK pada materi mengenal pecahan sederhana di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Beji Tangerang. Berdasarkan perumusan masalah tujuan penulisan tersebut dirinci lebih spesifik sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada materi mengenal pecahan sederhana melalui pendekatan VAK ?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan pendekatan VAK ?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa, pada penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika, serta dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa.

2. Bagi Guru, dengan adanya penelitian pada kelas III ini diharapkan adanya peningkatan hasil belajar serta masukan dalam memperkenalkan dan mengembangkan proses belajar mengajar dalam mencapai pembelajaran PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan).
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan guru yang profesional.
4. Bagi peneliti, penelitian ini membuka wawasan dan pengalaman dalam proses pembelajaran matematika

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan sistematika ini, penulis akan menjabarkan mengenai pembahasan yang ada dalam bab-bab yang penulis susun secara sistematis. Karena dalam penulisan ini penulis membagi bab tersebut kedalam lima bab, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika penelitian.

Bab kedua, Kajian Teoritik, Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis yang terdiri dari: Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Pengertian Matematika, Pengertian Pecahan, Penerapan Model Pendekatan VAK: Pengertian Pendekatan, Pengertian Pendekatan VAK, Langkah-langkah Pendekatan VAK, Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan VAK.



Bab ketiga, Metode Penelitian, Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Indikator Keberhasilan Siswa, Instrumen Penelitian, Analisis Data.

Bab keempat : Pembahasan dan Hasil Penelitian.

Bab kelima : Penutup atau Kesimpulan, dan Saran.